

**ANALISIS PENGAJUAN KREDIT DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA BANK BRI UNIT KANRUNG
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**ANALISIS PENGAJUAN KREDIT DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA BANK BRI UNIT KANRUNG
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KABUPATEN SINJAI**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**MUH. IDIL FITRA
NIM : 105721131117**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022M/1443H**

28/01/2022

1 cap
Smb. Alumnus

2/0129/ MAN/22CP
FIT
a7



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Vibe the new flow"

(Muh. Idil Fitra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga besarku dan sahabatku atas keiklasan dan melangitkan doanya dalam menyusun penulisan mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

PESAN DAN KESAN

Lulus kuliah memang membanggakan dan sangat melegakan. Tapi ingat, Sekarang melangkah ke dunia nyata. Bagaimanapun suksesnya dalam Menjalani perkuliahan, pola pikir kita harus segera diubah Untuk siap berkarya didunia kerja

Yang akan sangat berbeda.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Analisis Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai**

Nama Mahasiswa : Muh. Iidil Fitra

No. Stambuk/NIM : 105721131117

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 15 Januari 2022 di Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muchram EL, S.E., M.S

NIDN: 0024085601

Ir. Muhammad Akib., M.M

NIDN: 0014106010

Mengetahui,

Dekan

Ketua program Studi Manajemen



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si

NBM : 651507

Muh. Nur Rasyid, SE., M.M
NBM : 1085576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Muh. Idil Fitra, 105721131117, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar nomor 0003/SK-Y/61201/091004/2022, tanggal 13 Jumadil Akhir 1443H/15 Januari 2022M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (WD 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
Abdul Muttalib, S.E., M.M
Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
Drs. Asdi, M.M

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM : 651507





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muh. Idil Fitra
No. Stambuk/NIM : 105721131117
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi : Analisis Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19
Pada Bank BRI Unit Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah
Kabupaten Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di Depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

at pernyataan,



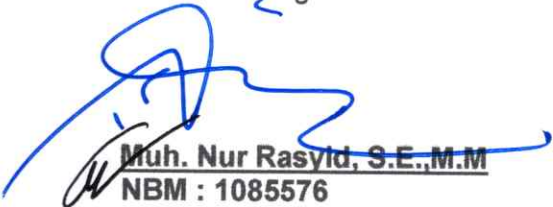
Muh. Idil Fitra
NIM: 105721131117

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

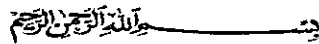
Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM : 651507


Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M
NBM : 1085576



KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung Kabupaten Sinjai”**.

Skripsi yang dibuat penulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muh. Amir Abdullah dan Ibu Sahari yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudara ku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.



3. Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Muchram BL, SE., M.S selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ir. Muhammad Akib, M.M selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Dosen dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Pimpinan dan karyawan Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai, yang telah memberi izin peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
9. Terima kasih untuk keluarga saya yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan selama ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman saya di Mammuruki 2 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan telah berjuang bersama-sama selama ini.
11. Terima kasih untuk teman-teman saya dari kelas Manajemen H 2017 dan HR17C yang telah memberikan semangat, motivasi, dan telah berjuang bersama-sama selama ini.



12. Terima kasih untuk teman-teman saya dari GTC yang telah memberikan semangat, motivasi, dan ikut serta membantu saya selama ini.

13. Terima kasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merangpunkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Nahrul min Allahu wa Fathun Kariem, Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 13 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M

Penulis,



Muh. Idil Fitra



ABSTRAK

Muh. Idil Fitra, Tahun 2021 Analisis Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung Kabupaten Sinjai. Skripsi Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muchram BL dan Pembimbing II Muhammad Akib

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana kondisi pengajuan kredit di masa pandemi pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informasi yang bersumber dari observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan. Pengumpulan data *field riseach* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajuan kredit perbankan di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung telah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena calon debitur sedang mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat dan produksi usaha menurun. Kemudian kebutuhan pembiayaan untuk konsumsi dan produksi juga mengalami penurunan, dan kebijakan penurunan suku bunga juga tidak mampu meningkatkan permintaan kredit.

Kata Kunci : Pengajuan Kredit Perbankan, Pandemi COVID-19



ABSTRACT

Muh. Idil Fitra, 2021 Analysis of Credit Applications During the COVID-19 Pandemic At BRI Bank Kanrung Unit, Sinjai Regency. Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Muchram BL and Supervisor II Muhammad Akib

This study aims to analyze how the conditions of credit application during the COVID-19 pandemic at Bank BRI Kanrung Unit, Sinjai Regency. The type of research used is descriptive qualitative. Sources of data used are primary data sources, namely information sourced from direct observation to the research location by means of observation and interviews. While secondary data sources are data sources obtained from documentation or literature study. Field research data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that the application for bank credit during the COVID-19 pandemic at the BRI Bank Kanrung Unit had decreased. This is because prospective debtors are experiencing unstable economic conditions due to the COVID-19 pandemic which limits the socio-economic activities of the community which causes the level of public consumption and business production to decline. Then the need for financing for consumption and production also decreased, and the policy of lowering interest rates was also unable to increase the demand for credit.

Keywords: Bank Credit Applications, COVID-19 Pandemic



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori.....	5
1. Definisi Kredit.....	5
2. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	6
3. Unsur-unsur Kredit.....	8
4. Jenis-jenis Kredit.....	10
5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	13
6. Prosedur Pengajuan Kredit.....	15
7. Kebijakan Pemerintah Terkait Kredit Perbankan di Masa Pandemi COVID-19.....	17
B. Tinjauan Empiris.....	21
C. Kerangka Konsep.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24



B. Fokus Penelitian	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Metode Analisis	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jabatan.....	38
Tabel 4.2	Report Data Debitur Pengajuan Pinjaman BRI Unit Kanrung	44
Tabel 4.3	Report Data Realisasi Pinjaman BRI Unit Kanrung.....	45





DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Gambar 4.1	Karakteristik Informan Berdasarkan Jabatan.....	34





DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	55
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	56
Lampiran 3	Transkrip Wawancara.....	57
Lampiran 4	Administrasi Penelitian.....	62
Lampiran 5	Dokumentasi.....	64





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selain itu juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.

Produk pembiayaan (pinjaman) adalah cara bank menyalurkan dana ke masyarakat. Sesuai dengan fungsi dari bank itu sendiri yaitu intermediasi atau perantara keuangan maka selain menghimpun dana dalam bentuk simpanan, bank juga akan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Di sinilah biasanya bank akan mendapatkan keuntungan, namun pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia tentu berpengaruh besar terhadap jumlah pengajuan kredit perbankan.

Wabah COVID-19 dilaporkan secara resmi oleh Pemerintah China kepada World Health Organization (WHO) pada tanggal 19 Desember 2019. Di Indonesia sendiri COVID-19 diumumkan masuk pertama kali pada Maret 2020.

Dengan semakin meningkatnya kasus COVID-19, segala upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam memutus rantai penyebaran virus seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala Mikro untuk wilayah pulau Jawa dan Bali, program vaksinasi COVID-19 untuk seluruh lapisan masyarakat, serta penerapan kebijakan PSBB yaitu



pembatasan social berskala besar yang bertujuan untuk membatasi aktifitas diluar rumah.

PSBB diresmikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (COVID-19) tanggal 31 Maret 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam peraturan pemerintah ini paling sedikit meliputi: Meliburkan kegiatan sekolah dan tempat kerja, lalu digantikan dengan kegiatan belajar daring dan WFH; pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dengan adanya penerapan PSBB ini diperkirakan akan berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Peraturan di masa PSBB seperti Larangan melakukan perjalanan antarkota, antarnegara, bahkan antarbenua. Pusat perbelanjaan, bank, hotel dan restoran beroperasi terbatas. Dengan pembatasan ini terdapat sejumlah sektor ekonomi atau lapangan usaha yang terdampak langsung oleh COVID-19. Pandemi COVID-19 dinilai memberikan efek domino terhadap aspek sosial, ekonomi, dan berdampak pula pada sektor keuangan.

Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua lini bisnis. Tak terkecuali juga pada sektor perbankan. Terjadi perlambatan pertumbuhan perbankan dimana melemahnya kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, disebabkan karena minimnya permintaan pembiayaan akibat aktivitas masyarakat yang dibatasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).



Pada periode bulan Maret 2020 – bulan Februari 2021, karena efek dari pandemi COVID-19, jumlah nasabah baru yang mengajukan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung ialah 1445 orang. Hal ini menurun dibandingkan dengan periode yang sama di bulan Maret 2019 – bulan Februari 2020 yang berjumlah 1731 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian mengenai kondisi pengajuan kredit perbankan di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai dengan judul :“Analisis Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kondisi pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI unit Kanrung, Kabupaten Sinjai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu pengetahuan di bidang manajemen Sumber Daya Manusia, terutama pada bidang perbankan.



2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu dan menjadi modal di dunia kerja yang sesungguhnya.

b. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi Bank BRI Unit Kanrung Sinjai terkait kredit perbankan di masa pandemi COVID-19.

c. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan referensi, sehingga menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengajuan kredit perbankan di masa pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk rekan-rekan yang memerlukan sumber informasi dalam mengerjakan penelitian dengan objek atau tema yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Definisi Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani yakni 'credo' atau "crede" yang berarti percaya (to trust atau to believe). Maka dari itu kepercayaan merupakan dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank kepada perseorangan ataupun kepada suatu badan usaha. Apabila dihubungkan dengan kegiatan usaha, maka kredit dapat diartikan sebagai kegiatan pemberian *economic value* (nilai ekonomi) kepada perseorangan ataupun kepada suatu badan usaha yang berdasar pada kepercayaan bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada bank (kreditur) setelah jangka waktu tertentu yang telah disepakati melalui persetujuan antara bank (kreditur) dan nasabah (debitur).

Menurut Undang-Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 UU No.10/1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Syaifuddin (2019:18) berpendapat bahwa pengertian dari kredit mencakup tiga hal antara lain: 1) Adanya penyerahan uang atau barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak bank. Melalui pinjaman ini pihak bank dapat memperoleh bunga (tambahan nilai dari pokok pinjaman) dari



tagihan tersebut sebagai pendapatan bagi bank; 2) Pemberian kredit ini didasarkan pada sebuah perjanjian antara pihak kreditur dan pihak debitur untuk saling percaya satu sama lain, serta kedua pihak mematuhi kewajibannya masing-masing; 3) Dalam pemberian kredit perbankan ini terkandung pula konsep kesepakatan terkait pelunasan utang dan bunga yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama.

Secara umum persetujuan pengajuan kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik di bawah tangan atau secara notariat. Nasabah atau pihak peminjam akan menyerahkan suatu jaminan baik yang bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan sebagai bukti atau pengamanan bahwa nasabah akan memenuhi kewajibannya dalam pelunasan kredit.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Syaifuddin (2019:22), tujuan utama perbankan memberikan kredit pada masyarakat ialah sebagai berikut:

a. Mencari Keuntungan

Keuntungan dari pemberian kredit ini berupa bunga yang diterima oleh bank sebagai kontraprestasi (imbalan) jasa dan biaya administrasi dan provisi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Besar kemungkinan suatu bank yang menderita kerugian secara terus menerus akibat kurangnya pendapatan bunga dari pemberian kredit akan mengalami likuidasi. Hal inilah yang menyebabkan keuntungan dari pendapatan bunga begitu penting terhadap kelangsungan hidup suatu bank.



b. Membantu Usaha Nasabah

Selain untuk mendapatkan keuntungan, pemberian kredit juga membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu Pemerintah

Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan, maka akan membuka kesempatan kerja yang lebih besar. Hal ini mampu memperlancar pertumbuhan perekonomian.

Menurut Abdullah, T., dan Wahjusaputri, S., (2018:115), kredit perbankan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya guna barang. Kredit perbankan yang disalurkan akan dapat digunakan oleh nasabah untuk mengolah barang yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat atau berguna. Selain itu kredit perbankan dapat memperlancar atau menambah arus barang dari satu wilayah ke wilayah yang lain, sehingga jumlah barang yang beredarpun ikut bertambah.
- b. Meningkatkan hubungan internasional. Kredit atau pinjaman internasional mampu meningkatkan tingkat kerjasama internasional diberbagai sektor kearah yang lebih baik, sehingga mendorong terciptanya perdamaian antar bangsa dalam jangka panjang.
- c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Uang yang disalurkan atau diberikan oleh bank akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lain, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan



memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Pemberian kredit kepada masyarakat akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat tersebut. Dilain sisi, kredit dapat pula membantu dalam ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri, hal ini tentu bermanfaat karena dapat meningkatkan devisa negara.
- e. Meningkatkan daya guna uang. Pemberian kredit oleh bank diharapkan dapat meningkatkan daya guna uang, artinya jika uang yang diterima bank dari nasabah non kredit hanya disimpan saja, maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang lebih berguna. Dengan diberikannya kredit maka uang tersebut menjadi berguna karena penerima kredit dapat menghasilkan barang atau jasa.
- f. Meningkatkan pemerataan pendapatan. Semakin banyak kredit perbankan yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Contohnya jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Bagi masyarakat sekitar pabrik juga dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka UMKM, membuka rumah kontrakan ataupun jasa lainnya.

3. Unsur-Unsur Kredit

Menurut Abdullah, T., dan Wahjusaputri, S., (2018:114), kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada masyarakat didasarkan atas dasar kepercayaan, sehingga pemberian kredit tersebut merupakan hibah amanah. Artinya apabila lembaga perbankan benar-benar yakin



bahwa pemberi kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak, maka lembaga perbankan akan memberikan kredit tersebut. Tanpa kepercayaan ini, pihak perbankan tidak akan terus menerima simpanan dari masyarakat.

Adapula unsur-unsur dari pemberian kredit ialah :

- a. Kepercayaan; merupakan sebuah keyakinan dalam memberikan kredit, artinya kredit yang disalurkan baik dalam bentuk uang, barang ataupun jasa akan benar-benar diperoleh kembali dimasa depan. Pihak bank memberikan kepercayaan ini karena sebelumnya telah melakukan survei dan penelitian terhadap calon debitur, baik itu secara internal ataupun eksternal dengan cara menyelidiki terkait kondisi nasabah pemohon kredit di masa lalu dan saat ini.
- b. Kesepakatan; perjanjian tersebut mencakup kesepakatan antara pemberi pinjaman dan penerima kredit. Perjanjian ini tertuang dalam perjanjian yang ditandatangani oleh para pihak tentang hak dan kewajibannya.
- c. Jangka waktu; setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu, termasuk jangka waktu pembayaran yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
- d. Risiko; adanya tenggang waktu pengembalian akan menimbulkan risiko tidak tertagih/kredit macet. Semakin lama jangka waktu kredit, semakin besar risikonya, begitu pula sebaliknya. Risiko ini ditanggung oleh bank, baik itu risiko yang disengaja dari kelalaian nasabah



maupun risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bisnis nasabah bangkrut tanpa adanya faktor kesengajaan lainnya.

- e. Balas jasa; yaitu keuntungan bank dari pemberian suatu kredit yang kita sebut dengan bunga. Bunga dan remunerasi dalam bentuk pengelolaan kredit menjadi keunggulan bank.

4. Jenis-jenis Kredit

Menurut Abdullah, T., dan Wahjusaputri, S., (2018:166), kredit yang diberikan oleh bank (bank umum atau bank perkreditan rakyat) kepada masyarakat antara lain:

a. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- 1) Kredit jangka pendek: kredit dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau sampai dengan satu tahun, biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Misalnya untuk peternakan, seperti kredit peternakan ayam atau pertanian, seperti padi atau palawija.
- 2) Kredit jangka menengah: jangka waktu kredit 1 sampai 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi. Misalnya kredit untuk menanam tanaman buah-buahan seperti jeruk atau beternak kambing.
- 3) Kredit jangka panjang: mengacu pada kredit dengan periode pengembalian paling lama. Jangka waktu pengembalian investasi kredit jangka panjang melebihi 3 atau 5 tahun. Kredit ini biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang seperti karet, kelapa sawit atau perkebunan manufaktur, dan pinjaman konsumen seperti pinjaman perumahan.



b. Dilihat dari Segi Jaminan

- 1) Kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan sebuah jaminan (barang berwujud atau bukan berwujud ataupun jaminan orang). Artinya setiap kredit yang diterbitkan akan dilindungi oleh nilai jaminan yang diberikan oleh calon nasabah.
- 2) Kredit tanpa jaminan: kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pemberian kredit tersebut dilakukan dengan melihat prospek usaha dan karakter calon debitur, serta loyalitas atau reputasi calon nasabah.

c. Dilihat dari Segi Kegunaan

- 1) Kredit investasi: biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau pembangunan proyek/pabrik baru atau untuk keperluan perbaikan. Misalnya, contoh kredit investasi adalah pembangunan pabrik atau pembelian mesin yang relatif lama.
- 2) Kredit modal kerja: bertujuan meningkatkan produksi dalam operasional. Misalnya, pinjaman modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, atau pengeluaran lain yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

d. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- 1) Kredit pertanian: yaitu kredit yang menyediakan dana untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat bersifat jangka panjang atau jangka pendek.
- 2) Kredit peternakan: kredit untuk usaha peternakan. Contohnya peternakan jangka (peternakan kambing dan peternakan sapi) maupun peternakan jangka pendek (peternakan ayam).



- 3) Kredit industri: kredit untuk pembiayaan industri besar, menengah dan kecil.
 - 4) Kredit pertambangan: kredit untuk usaha pertambangan yang biasanya membutuhkan pembiayaan jangka panjang, seperti pertambangan emas, minyak atau timah.
 - 5) Kredit pendidikan: mengacu pada kredit yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan, dan dapat juga berupa kredit untuk siswa.
 - 6) Kredit profesi: kredit yang diberikan kepada para profesional, contohnya kepada pengacara, dokter, dan dosen atau pengacara.
 - 7) Kredit perumahan: kredit yang digunakan untuk membangun atau membeli rumah.
- e. Dilihat dari Segi Tujuan
- 1) Kredit Kredit produktif: yang diberikan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi. Kredit digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Contohnya kredit pertambangan untuk produksi bahan tambang, kredit untuk produksi pertanian hasil pertanian, produksi komoditas setelah berdirinya pabrik ataupun kredit industri lainnya.
 - 2) Kredit konsumtif: kredit untuk konsumsi pribadi. Dalam kredit ini barang dan jasa yang dihasilkan tidak bertambah karena digunakan atau digunakan oleh perorangan atau badan usaha. Seperti kredit peralatan rumah tangga, kredit perumahan, kredit mobil pribadi, dan kredit konsumsi lainnya.



3) Kredit perdagangan: kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada atau agen-agen perdagangan atau pemasok yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit impor-ekspor.

4) Kredit perumahan: merupakan kredit yang diberikan untuk pembiayaan pembangunan maupun pembelian perumahan.

5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Menurut Syaifuddin (2019:19), dalam pemberian kredit ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan antara lain :

a. *Character* (Karakter)

Secara umum pemberian kredit oleh pihak bank didasarkan atas kepercayaan bahwa calon nasabah mempunyai watak, adab maupun sifat-sifat kepribadian yang positif dan kooperatif serta memiliki rasa tanggungjawab dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui karakter dari calon nasabah terkait tingkat integritas dan kejujurannya serta tekad baik dalam menjalankan kewajibannya.

b. *Capacity* (Kapasitas)

Kapasitas merupakan kemampuan seorang calon nasabah untuk membayar suatu kewajiban kepada suatu usaha yang dijalankannya atau suatu usaha yang dibiayai oleh kredit bank. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan dari penilaian kapasitas di sini adalah



untuk menilai sejauh mana kinerja dapat dibayar tepat waktu sesuai dengan kontrak yang ditandatangani.

Pendekatan historis, pendekatan *financial*, pendekatan *educational*, pendekatan yuridis, pendekatan manajeria, dan pendekatan teknis dapat digunakan sebagai pengukuran kapasitas dari calon nasabah.

c. *Capital (Modal)*

Kapital atau modal merupakan besaran modal atau dana dari calon nasabah. Kemampuan modal ini harus disusun sebaik mungkin agar dapat menyesuaikan dengan situasi pasar modal apabila suku bunga naik.

d. *Collateral (Borg : Jaminan)*

Kolateral merupakan jaminan dari calon nasabah yang diserahkan sebagai bentuk jaminan terkait kredit yang akan diterima. Jaminan ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pengaman ketika usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal, atau saat nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit dari usahanya yang normal.

Kolateral juga dapat dimanfaatkan sebagai alat pengamanan dalam menghadapi terjadinya ketidakpastian nasabah dalam melunasi kredit dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Penilaian jaminan ini harus dipertimbangkan atas 2 perspektif ekonomis antara lain : (1) nilai ekonomis dari barang yang menjadi jaminan, (2) nilai yuridis dari barang yang dijadikan jaminan (memenuhi persyaratan hukum untuk digunakan sebagai jaminan).



e. *Condition of economic* (Kondisi Perekonomian)

Kondisi perekonomian merupakan bentuk dari kondisi dan situasi ekonomi, sosial, politik, budaya, peraturan-peraturan pemerintah, dll yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian selama periode tertentu yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kelancaran usaha nasabah penerima kredit.

6. Prosedur Pengajuan Kredit

Menurut Abdullah, T., dan Wahjusaputri, S, (2018:121), Prosedur pengajuan kredit secara umum adalah sebagai berikut:

a. Berkas-berkas

Didalam proposal pengajuan permohonan kredit hendaknya mencakup sejarah singkat perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, identitas perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus beserta tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta. Kemudian calon nasabah menentukan berapa jumlah kredit dan jangka waktu pengembaliannya, hal ini dapat dituangkan dalam *cash flow* serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) 3 tahun terakhir. Selain itu calon nasabah perlu memberikan jaminan atas kredit yang diajukan. Jaminan kredit juga perlu diperhatikan secara teliti agar tidak terjadi adanya sengketa, palsu dsb.

Adapula lampiran dalam proposal pengajuan permohonan kredit sebagai berikut : Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Tanda Daftar Perusahaan (TOP), Bukti Diri Pimpinan Perusahaan, Akte notaris baik perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas)



ataupun yang berbentuk Yayasan, Neraca dan Laporan Laba Rugi 3 tahun terakhir, serta Foto Copy Sertifikat Jaminan.

b. Pemeriksaan Berkas Pengajuan Pinjaman

Bertujuan untuk mengetahui kelengkapan berkas yang diajukan apakah sudah sesuai dengan persyaratan atau tidak. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya. Apabila nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan berkas sampai batas waktu yang telah ditentukan, maka permohonan pengajuan kredit dibatalkan.

c. Wawancara

Pihak perbankan melakukan penyelidikan untuk memastikan berkas-berkas yang dikirim oleh calon nasabah telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang diajukan oleh pihak perbankan.

d. *On the Spot*

Pihak perbankan melakukan pemeriksaan ke lapangan dengan mengamati dan memeriksa berbagai objek yang nanti akan dijadikan usaha atau jaminan calon nasabah, selanjutnya akan dicocokkan dengan hasil wawancara. Nasabah sebaiknya tidak diberitahu bahwa pihak bank akan melakukan peninjauan, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

e. Keputusan Kredit

Bank memutuskan proposal pengajuan kredit tersebut diterima atau tidak. Jika proposal permohonan pengajuan kredit diterima, maka bank akan menyiapkan administrasinya. Didalam keputusan



kredit ini mencakup jumlah uang yang akan diterima, jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

f. Penandatanganan Akta Kredit

Penandatanganan akta kredit merupakan lanjutan dari keputusan kredit. Sebelum kredit tersebut dicairkan, calon nasabah terlebih dahulu menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik, dan surat perjanjian. Penandatanganan ini dilakukan antara pihak bank dengan nasabah secara langsung ataupun melalui notaris.

g. Realisasi Kredit

Realisasi kredit ini diberikan setelah pihak bank dan nasabah melakukan penandatanganan surat-surat untuk pembukaan rekening giro atau tabungan.

7. Kebijakan Pemerintah Terkait Kredit Perbankan Di Masa Pandemi COVID-19

(OJK, 2020) Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan kelonggaran/relaksasi kredit usaha mikro dan usaha kecil untuk nilai dibawah Rp10 milyar baik kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank maupun industri keuangan non-bank kepada nasabah perbankan. Bagi nasabah kredit perbankan akan diberikan penundaan sampai dengan 1 (satu) tahun dan penurunan bunga. Hal tersebut tertuang dalam ketentuan yang mengatur secara umum pelaksanaan restrukturisasi kredit/pembiayaan akibat dampak dari pandemi virus COVID-19.



Adapun informasi mendetail mengenai ketentuan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical mengatur bahwa nasabah yang mendapatkan perlakuan khusus dalam POJK ini adalah nasabah (termasuk nasabah UMKM) yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada bank karena nasabah atau usaha nasabah terdampak penyebaran COVID-19 baik secara langsung ataupun tidak langsung pada sektor ekonomi antara lain pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, pertanian, dan pertambangan. Dalam POJK ini jelas diatur bahwa pada prinsipnya bank dapat melakukan restrukturisasi untuk seluruh kredit/pembiayaan kepada seluruh nasabah, termasuk nasabah UMKM, sepanjang nasabah tersebut teridentifikasi terdampak COVID-19. Pemberian perlakuan khusus tersebut tanpa melihat batasan plafon kredit/pembiayaan.
- b. Kualitas kredit/pembiayaan yang direstrukturisasi dapat ditetapkan lancar apabila diberikan kepada nasabah yang teridentifikasi terkena dampak penyebaran COVID-19. Restrukturisasi kredit/pembiayaan dilakukan mengacu pada POJK mengenai penilaian kualitas aset, antara lain dengan cara:
 - 1) Pengurangan tunggakan pokok
 - 2) Penambahan fasilitas kredit/pembiayaan
 - 3) Perpanjangan jangka waktu
 - 4) Penurunan suku bunga



5) Pengurangan tunggakan bunga

6) Konversi kredit/pembiayaan menjadi Penyertaan Modal Sementara.

Jangka waktu restrukturisasi ini sangat bervariasi tergantung pada asesmen bank terhadap nasabahnya dengan jangka waktu maksimal 1 tahun.

- c. Pihak bank harus mengacu pada POJK penilaian kualitas asset terkait pemberian restrukturisasi. Namun dalam penerapan ataupun skema restrukturisasinya dapat bervariasi, tergantung dari kebijakan masing-masing bank berdasarkan asesmen terhadap profil dan kapasitas membayar nasabahnya. OJK menekankan kepada seluruh bank agar dalam pemberian kebijakan restrukturisasi ini dilakukan secara bertanggungjawab dan agar tidak terjadi moral hazard. Hal ini untuk menghindari restrukturisasi dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab (freerider/aji mumpung).
- d. Kelonggaran sampai dengan 12 bulan tersebut mengacu pada jangka waktu restrukturisasi sebagaimana diatur dalam POJK Stimulus. Kelonggaran cicilan yang dimaksud lebih ditujukan pada nasabah kecil seperti sektor informal, usaha mikro, pekerja berpenghasilan harian yang memiliki kewajiban pembayaran kredit untuk menjalankan usaha produktif mereka. Dalam periode 12 bulan tersebut nasabah dapat diberikan penundaan/penjadwalan pokok dan/atau bunga dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan atau asesmen bank/leasing seperti 3, 6, 9, atau 12 bulan. Kebijakan jangka waktu penundaan yang diberikan sangat



erat kaitannya dengan dampak COVID-19 terhadap nasabah, termasuk masa pemulihan usaha dan kemajuan penanganan atau penurunan wabah COVID-19.

e. Pelaksanaan restrukturisasi ini diprioritaskan untuk nasabah yang memiliki itikad baik dan terdampak akibat COVID-19, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Nasabah wajib mengajukan permohonan restrukturisasi dengan melengkapi data yang diminta oleh bank/leasing yang dapat disampaikan secara online (email/website yang ditetapkan oleh bank/leasing) tanpa harus datang langsung.
- 2) Bank/Leasing akan melakukan assesment apakah nasabah termasuk yang terdampak langsung atau tidak langsung, historis pembayaran pokok/bunga, kejelasan penguasaan kendaraan (terutama untuk leasing).
- 3) Bank/Leasing memberikan restrukturisasi berdasarkan profil nasabah untuk menentukan pola restrukturisasi atau perpanjangan waktu dan jumlah yang dapat direstrukturisasi. Hal ini tentu harus melalui diskusi antara nasabah dengan bank/leasing dengan memperhatikan pendapatan nasabah yang terdampak akibat COVID-19. Informasi persetujuan restrukturisasi dari bank/leasing disampaikan secara online atau via website bank/leasing yang terkait.



B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris adalah salah satu bagian indikator dalam persyaratan karya tulis ilmiah, yang mana didalam tinjauan empiris menjelaskan terkait hasil penulisan karya tulis ilmiah terdahulu sebagai salah satu penarikan interpretasi dari karya tulis ilmiah dan berfungsi sebagai landasan untuk memperoleh hasil penulisan karya tulis ilmiah yang objektif dan relevan. Adapun tinjauan empiris sebagai berikut:

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

1 No.	2 Nama	3 Judul	4 Metode	5 Hasil
1.	Ashintia Sekar Bidari, Frans Simanguson dan Karmina Siska (2020)	Sektor Perbankan di COVID-19	Kualitatif	Kebijakan <i>physical distancing</i> akibat pandemi COVID-19 membuat sektor usaha/UMKM yang mempunyai pinjaman di sebuah Bank mengalami kendala untuk mengangsur ataupun melunasinya akibat daya beli masyarakat yang menurun. Hal ini akan berdampak pada sektor perbankan dengan meningkatnya jumlah kredit macet (NPL).
2.	Evandri Notalin, Nonie Afrianty, dan Asnaini (2021)	Dampak COVID-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)	Mix Method	Tingkat Efisiensi pada Bank Umum Syariah terjadi disebabkan oleh pendapatan dari pembiayaan yang mengalami penurunan dan mempengaruhi terhambatnya penanaman modal oleh pihak ketiga.



3.	Fandi Adi Setyawan (2020)	Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) Upc Secang	Kualitatif	Pendapatan, jumlah nasabah dan Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, dikarenakan penyaluran kredit selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pendapatan calon nasabah membuat calon nasabah ragu-ragu untuk mengajukan kredit.
4.	Listri Herlina, (2021)	Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi Di Masa Pandemi COVID 19	Kuantitatif	Setelah pandemi Covid-19 diumumkan, perolehan DPK 7 bank kategori BUKU 4 sejak Januari 2020 sampai dengan oktober 2020 cenderung meningkat, akan tetapi penyaluran kredit 7 Bank kategori BUKU 4 Sejak Januari sampai dengan Oktober 2020 cenderung menurun.
5.	M. Reza Septriawan, Sri Mulyani, dan M. Iqbal (2021)	Pengaruh Rekruturisasi Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Restrukturisasi kredit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan perbankan. Semakin tinggi tingkat restrukturisasi kredit maka semakin rendah pendapatan bank dan sebaliknya.



C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kumpulan dari beberapa konsep yang disusun dengan sistematis, sehingga tujuan dari penelitian bisa dilakukan dengan baik. Konsep atau kerangka ini dibuat sebelum penelitian mulai dilakukan. Konsep atau kerangka penelitian akan menghubungkan visualisasi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hal ini membuat penelitian menjadi lebih sistematis serta bisa diterima dengan baik oleh seluruh pihak yang terkait. Adapun kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

KERANGKA KONSEP



BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, terkait pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena.

Penelitian ini mengkaji tentang Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai selama kurun waktu 2 tahun dari bulan maret 2019 – february 2021.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kondisi pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada Bank BRI unit Kanrung, Dusun Manimpahoi, Desa Saotengah, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari, yakni pada tanggal 10 November 2021 – 12 November 2021.



D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sementara jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara langsung berhadapan dengan narasumber-narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengajuan kredit perbankan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau berasal dari pihak tertentu di luar objek penelitian. Data yang diperoleh berasal dari buku-buku referensi, makalah ilmiah, dokumen, penelitian sebelumnya atau bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial. Dalam penelitian ini, sumber data menggunakan sampel purposif yang mengfokuskan pada informan-informan terpilih. Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 adalah data yang dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian dalam bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen. Dengan demikian berdasarkan



permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber data adalah pegawai atau karyawan dan pimpinannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan proposal penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting Dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terkait objek yang akan diteliti, guna memperoleh hasil yang relevan.

3. Wawancara

Wawancara yaitu mencari dan menggali informasi dari seseorang menjadi responden. Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan data tentang Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui perolehan laporan ataupun dokumen-dokumen lainnya yang



berhubungan terhadap objek penelitian, serta membaca literatur-literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penulisan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data valid dan akurat. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu, dibutuhkan kamera, alat tulis berupa buku catatan dan pulpen.

G. Metode Analisis

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang



biasanya disusun kedalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantuan analisis.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengambstan dan transformasi kata kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

★ Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan yakni melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penulis berusaha untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering muncul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih



bersifat tentatif akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus dan setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian.

4. Triangulasi

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzim dalam Moleong (2004 :330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

- a. Triangulasi Sumber (data), triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi Metode, triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Penyidikan, triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori



tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari ketiga macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data).





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa peran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Reville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam



Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Negara Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelaya (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia (BRI) mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah inspeksi, 170 kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Perwakilan Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 kantor Perwakilan di Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P. POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) tampil berkesan korparat perbankan/lembaga keuangan yang bersih sebagai wujud manajemen yang bersih dibawah kepemimpinan yang handal. Bank Rakyat Indonesia dengan semangat "Good Corporate Governance" senantiasa dinamis



mengembangkan visi dan misinya demi terwujudnya gerak perekonomian yang terus menerus.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) tampil penuh keyakinan dan rasa bangga terus bergerak membangun Perekonomian Indonesia dan menjadi Bank terbesar dan terbaik dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Visi Misi

a. Visi

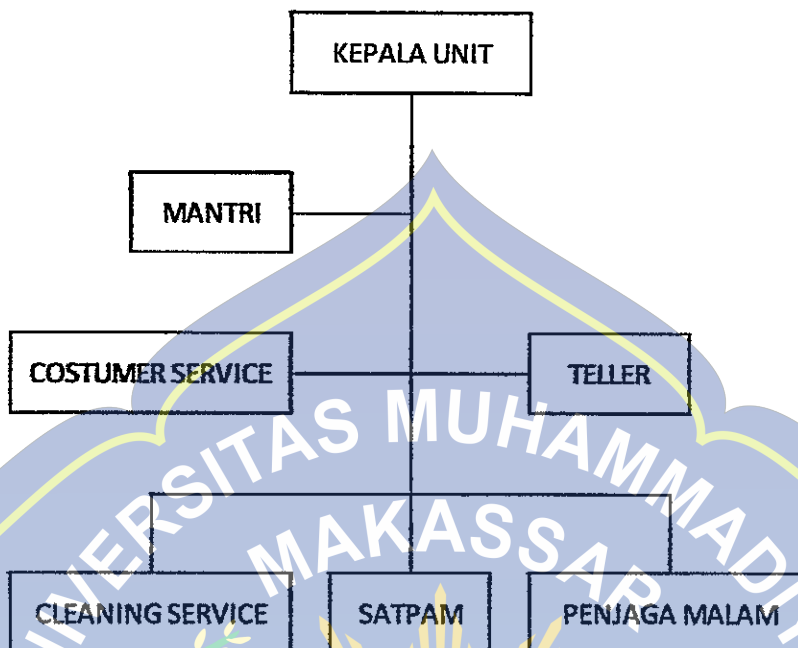
"Menjadi The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion."

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui: Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*); Teknologi informasi yang handal dan *future ready*; Jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operasional dan *risk management excellence*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik: *Good Corporate Governance* yang sangat baik.



3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI BANK BRI UNIT KANRUNG, KABUPATEN SINJAI

a. Kepala Unit memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Memimpin Kantor Bank BRI Unit sesuai dengan tugas pokok penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, dan pelayanan jasa bank lain yang ditetapkan serta membina Bank BRI Unit dalam rangka pelayanan kepada masyarakat diwilayah sekitarnya.
- 2) Menyusun rencana kerja anggaran tahunan Bank BRI Unit.
- 3) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja sama yang baik dengan unit-unit atau sub unit organisasi Bank BRI dan instansi lainnya sesuai dengan tugas pokok Bank BRI Unit serta batas-batas yang dimiliki.



- 4) Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian karyawan dan prestasi kerja secara periodik, serta saran usulan kenaikan pangkat bawahannya

b. Mantri memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Memeriksa permintaan pinjaman ketempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan dan menganalisanya, serta mengusulkan kepada kepala unit.
- 2) Menyampaikan hasil kunjungan ketempat nasabah kepada kepala unit dan Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- 3) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa bank kepada masyarakat untuk berhubungan dengan Bank BRI Unit.
- 4) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa ketempat usaha nasabah, menagih dan mengumpulkan langkah-langkah penanggulangannya.
- 5) Menyampaikan laporan kepada kepala unit apabila ada penyimpangan dalam pelaksanaan operasional Bank BRI unit.
- 6) Mengikuti kegiatan ekonomi diwilayah kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala unit sepanjang tidak melanggar asas pengawasan inters.

c. Costumer Service memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- 2) Menata usaha-usaha register-register simpanan dan pinjaman, register pemberantasan tunggakan dan register surat-surat berharga.



3) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan jasa perbankan lainnya di Bank BRI Unit dengan sebaik-baiknya.

4) Mencetak DNH untuk melakukan verifikasi awal untuk sumber keuangan.

d. *Teller* memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Bersama-sama kepala unit menyelenggarakan pengurusan Kas Bank BRI Unit.

2) Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasi kedalam computer.

3) Memberikan persetujuan bayar atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimiliki.

4) Menyetor setiap kelebihan maksimum kas selama jam kerja dan menyetorkan sisa kas pada akhir hari keberkas induk.

5) Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai dan OB (*Over Booking*) yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas teller.

e. *Satpam* memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dengan tetap mempertahankan ketegasan dan keramahan.

2) Memberikan informasi awal kepada nasabah.

f. *Cleaning Service* memiliki tugas utama sebagai berikut:

1) Menjaga kebersihan dan keindahan kantor Bank BRI Unit Kanrung Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dan membantu pegawai unit lainnya jika diperlukan.



g. Penjaga Malam memiliki tugas utama sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengontrolan dalam kantor dan lingkungan sekitar kantor Bank BRI Unit Kanrung untuk memastikan kondisi keamanan kantor.
- 2) Mengecek kunci-kunci pintu dan pagar kantor Bank BRI Unit kanrung.

B. Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan data dan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah keterangan-keterangan yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada karyawan pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai yang berkaitan dengan bidang marketing dan analisis mikro. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa informasi yang berkaitan dengan variable penelitian pada Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai.

Pengambilan informan dengan metode *purposive sampling* adalah penentuan informan yang bukan berdasarkan strata, kedudukan pedoman atau tempat namun berdasarkan pada keberadaan tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.



1. Karakteristik Informan

Tabel 4.1

KARAKTERISTIK INFORMAN

No.	Nama	Inisial	Jabatan
1.	Nasrullah	N	Kepala Unit
2.	Saifullah Amir	SA	Associate Mantri 1
3.	Sahari	S	Debitur

Sumber : Bank BRI Unit Kanrung, tahun 2021

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada responden. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap karyawan Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai maka peneliti mendeskripsikan hasil wawancara sebagai berikut:

Pertama peneliti menanyakan kepada SA sebagai Mantri Bank BRI Unit Kanrung. Bagaimana prosedur pengajuan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung? Informan menjawab :

"Prosedur pengajuan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung dimulai dengan calon nasabah datang ke kantor Bank BRI Unit Kanrung membawa kelengkapan berkas pengajuan kredit, lalu *costumer service* mencatat di buku register yang kemudian dilaporkan ke kepala unit bank, lalu kepala unit desposisi ke mantri yang sesuai dengan wilayah kerja, kemudian mantri melakukan *survey* kepada calon nasabah yang kemudian dilaporkan ke kepala unit melalui aplikasi *brispot online*. Jika disetujui oleh pemutus (kepala unit atau jabatan setingkat lebih tinggi), nasabah bisa langsung ke kantor Bank BRI Unit Kanrung untuk melakukan akad kredit (pencairan kredit)". (Saifullah Amir, 11 November 2021)

Kedua peneliti menanyakan kepada N sebagai Kepala Unit Bank BRI Unit Kanrung. Apakah ada perubahan prosedur penilaian calon nasabah dalam pemberian kredit sebelum dan selama pandemi COVID-19? Informan menjawab :

"Dalam segi prosedur pemberian kredit di Bank BRI Unit Kanrung ini tidak mengalami dan tidak ada kebijakan yang secara teknis mewajibkan



adanya perubahan. Jadi Kami tetap melakukan prosedur penilaian dan pengajuan kredit itu sesuai dengan prinsip 5C, yakni *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition of economic* (Kondisi Perekonomian). Jadi semua normal baik sebelum dan selama pandemi COVID-19 ini, kami tetap menjalankan prosedur sesuai dengan prinsip 5C". **(Nasrullah, 11 November 2021)**

Ketiga peneliti menanyakan kepada N sebagai Kepala Unit Bank BRI Unit Kanrung. Bagaimana produktivitas pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19? Informan menjawab :

"Satu hal yang tidak bisa kami hindari ialah pandemi COVID-19 ini benar-benar mempengaruhi pengajuan kredit, menyebabkan seluruh jenis pengajuan kredit menurun, baik itu berdasarkan permohonan yang masuk di *costumer service* maupun yang masuk di tenaga pemasaran/mantri yang bertemu langsung dengan nasabah. Selama periode pembukuan bulan maret 2019 – bulan februari 2020 (sebelum pandemi COVID-19), jumlah pencairan kredit di Bank BRI Unit Kanrung mencapai Rp. 57.967.800.000. Sedangkan pada periode bulan maret 2020 – bulan februari 2021 (selama pandemi COVID-19), jumlah pencairan kredit hanya mencapai Rp. 38.130.000.000". **(Nasrullah, 11 November 2021)**

Informan SA sebagai Mantri Bank BRI Unit Kanrung juga menjawab :

"Penurunan pengajuan kredit ini didasari karena masyarakat takut tidak bisa melunasi kredit apabila mengajukan kredit karena melemahnya pertumbuhan ekonomi akibat dibatasinya kegiatan masyarakat. Selama pandemi COVID-19, turunnya suku bunga juga tidak mampu meningkatkan permintaan kredit. Terbatasnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat dan produksi dunia usaha menurun signifikan. Tidak heran jika kemudian kebutuhan pembiayaan, baik untuk konsumsi maupun produksi juga turun drastis" **(Saifullah Amir, 11 November 2021)**

Keempat peneliti menanyakan kepada SA sebagai Mantri Bank BRI Unit Kanrung. Apakah ada persyaratan khusus yang diberikan oleh pihak bank kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19? Informan menjawab:



"Sampai detik ini tidak ada persyaratan khusus yang diberikan kepada calon nasabah, semua persyaratan tetap normal sesuai dengan aturan yang berlaku di perbankan, baik secara administratif maupun secara penilaian kredit di lapangan saat dilakukan kunjungan. Hanya saja, kami lebih selektif terhadap permintaan kredit masuk, risiko pemberian kredit dimasa pandemi ini sangat tinggi sehingga kami harus lebih waspada. Selain itu, nasabah/calon nasabah diwajibkan mematuhi protokol kesehatan saat berada di area Bank BRI. Dalam kegiatan surveypun, mantri juga sambil memberikan edukasi tentang pentingnya protokol kesehatan kepada nasabah baik di kegiatan usahanya maupun dikehidupan sosialnya. Jadi intinya tidak ada persyaratan khusus yang kami berikan kepada nasabah/calon nasabah sejak terjadinya pandemi COVID-19 ini". (Saifullah Amir, 11 November 2021)

Kelima peneliti menanyakan kepada N sebagai Kepala Unit Bank BRI Unit Kanrung. Adakah ada perubahan jenis-jenis kredit yang disalurkan sebelum dan selama pandemi COVID-19? Informan menjawab:

"Tidak ada perubahan jenis-jenis kredit yang disalurkan baik itu sebelum dan selama pandemi COVID-19 ini. Kami tetap melayani kredit dengan 3 jenis, yakni kredit komersil, kredit berguna (kredit pegawai) dan kredit usaha rakyat (KUR). Jadi tidak ada kredit yang memang terbentuk karena adanya pandemi". (Nasrullah, 11 November 2021)

Keenam peneliti menanyakan kepada N sebagai Kepala Unit Bank BRI Unit Kanrung. Bagaimana proses penyuluhan atau promosi kredit usaha rakyat (KUR) kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19? Informan menjawab:

"Suatu kesyukuran sebenarnya bahwa KUR yang dicanangkan pemerintah ini telah hadir di tahun 2008. KUR yg awalnya hanya Rp.5.000.000, terus naik ke Rp.25.000.000 dan sekarang KUR untuk skala mikro bisa mencapai Rp.50.000.000, walaupun KUR untuk skala ritel atau cabang bisa sampai Rp.500.000.000. Jadi dalam rentan waktu kurang lebih 12 tahun ini, banyak hal yang telah kami lakukan terkait penyuluhan seperti di kantor desa, kelompok-kelompok tani, dan masjid. Penyuluhan ini kami lakukan sebelum pandemi. Tentu saja hal ini membuat kita sangat terbantu karena dampaknya bisa kami rasakan sampai sekarang, sehingga kami tidak terlalu press untuk melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat di masa pandemi ini. Mungkin perbankan yang baru menggeluti di dunia KUR atau kredit



program pemerintah akan terganggu dengan adanya pandemi COVID-19 ini sehingga harus lebih melakukan promosi kepada masyarakat. Tapi karena Bank BRI sudah menjalankan program ini sejak 2008 dan masyarakat disini juga sudah paham, jadi kami sangat terbantu karena sejak awal kami sudah melakukan sosialisasi promosi, jadi di masa pandemi COVID-19 ini kami sudah tidak segencar dulu lagi melakukan penyuluhan walaupun terjadi penurunan KUR akibat dibatasinya kegiatan masyarakat dibatasi". (Nasrullah, 11 November 2021)

Informan SA sebagai Mantri Bank BRI Unit Kanrung juga menjawab :

"Setiap minggu juga mantri akan melakukan penyuluhan kecil kepada calon nasabah di setiap wilayah kerja masing-masing, juga menyampaikan apabila ada perubahan tentang suku bunga atau naiknya plafon KUR. Selain itu ada yang namanya Teras BRI yang sering ditempatkan di pusat keramaian seperti pada saat hari pasar tradisional yang dapat memudahkan kegiatan transaksi dengan nasabah dan juga membantu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat". (Saifullah Amir, 11 November 2021)

Ketujuh peneliti menanyakan kepada S sebagai Debitur Bank BRI Unit Kanrung. Apa jenis kredit yang diajukan di Bank BRI Unit Kanrung?

Informan menjawab :

"Kredit yang saya ajukan itu KUR dengan nominal Rp. 50.000.000 dengan bunga 6%, dalam jangka waktu 36 bulan atau 3 tahun. Kredit nya saya ajukan di bulan Juli 2021. Angsuran perbulannya sebenarnya Rp. 1.400.000 lebih, tapi bisa saya bulatkan menjadi Rp. 1.500.000. Kredit ini saya gunakan untuk tambahan modal usaha toko bangunan". (Sahari, 4 Januari 2022)

Kedelapan peneliti menanyakan kepada S sebagai Debitur Bank BRI Unit Kanrung. Bagaimana kondisi perekonomian di masa pandemi COVID-19 ini? Informan menjawab :

"Alhamdulillah usaha toko bangunan ini cukup lancar di masa pandemi ini, omset perhari kalau pembeli ramai mencapai lebih dari Rp. 1.000.000, karena namanya pembangunan kan tidak kenal COVID-19, tetap bekerja, apalagi toko saya kan ada di pesisir kota dan sekelilingnya sudah dibangun BTN dan ada juga yang masih tahap pembangunan. Karena



lokasi toko yang strategis, bisa mencakup banyak orang, entah itu warga asli di sini atau pendatang yang tinggal di BTN ataupun masyarakat yang tinggal di pulau sembilan, jadi kebanyakan pemilik BTN dan warga sekitar berbelanja di sini, karena jarak ke pasar sentral cukup jauh, apalagi harga di toko saya dengan toko-toko bangunan di pasar sentral hampir sama dan belum ada toko bangunan lain di daerah sini, jadi toko rinjani ini satu-satunya tempat berbelanja kebutuhan alat dan bahan bangunan selain di pasar sentral". (Sahari, 4 Januari 2022)

C. Pembahasan

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit disediakan oleh bank umum konvensional, BPR, dan Pegadaian.

Tujuan utama perbankan memberikan kredit pada masyarakat ialah untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga yang diterima oleh bank sebagai kontraprestasi (imbalan) jasa dan biaya administrasi dan provisi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Selain untuk mendapatkan keuntungan, pemberian kredit juga membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Kredit perbankan juga membantu pemerintah karena semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan, maka akan membuka kesempatan kerja yang lebih besar. Hal ini mampu memperlancar pertumbuhan perekonomian.



Di masa pandemi COVID-19 ini, tidak ada perubahan jenis-jenis kredit yang disalurkan. Bank BRI Unit Kanrung tetap melayani kredit dengan 3 jenis, yakni kredit usaha rakyat (KUR), kredit kupedes (komersil), dan kredit briguna (kredit pegawai). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan yang dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Sementara itu, KUPEDES BRI (Kredit Umum Pedesaan) adalah kredit dengan jaminan yang tawarkan bunga bersaing yang dapat diajukan pelaku usaha. Berbeda dengan KUR yang hanya memberikan batas maksimal peminjaman sebanyak Rp. 25.000.000, KUPEDES menawarkan pinjaman hingga Rp. 100.000.000. Dana yang disalurkan tidak hanya bagi yang telah memiliki UMKM, namun juga yang baru akan merintis usaha. Kredit Briguna adalah kredit yang diberikan kepada calon debitur/ debitur dengan sumber pembayaran (repayment) berasal dari sumber penghasilan tetap atau fixed income (gaji) dengan jangka waktu sejak pegawai aktif sampai dengan masa pensiun. Dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif misalnya : pembelian barang bergerak/tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/ sekolah anak, pengobatan, pernikahan anak, dan lain-lain.



Tabel 4.2

REPORT DATA DEBITUR PENGAJUAN PINJAMAN BRI UNIT KANRUNG
PERIODE MARET 2019 S/D FEBRUARI 2021

NO	JENIS KREDIT	DEBITUR	
		(MARET 2019 - FEBRUARI 2020)	(MARET 2020 - FEBRUARI 2021)
1	KUR	1525	1334
2	KUPEDES	183	104
3	BRIGUNA	23	7
TOTAL DEBITUR		1731	1445

Sumber : LPU BRI Unit Kanrung tahun 2019-2021

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung mengalami penurunan, tidak hanya disatu jenis produk kredit tetapi seluruh jenis produk kredit mengalami penurunan, baik itu berdasarkan permohonan yang masuk di *costumer service* maupun yang masuk di tenaga pemasaran/mantri yang bertemu langsung dengan nasabah. Selama periode pembukuan bulan maret 2019 – bulan februari 2020 (sebelum pandemi COVID-19), jumlah nasabah baru pencairan kredit di Bank BRI Unit Kanrung sebanyak 1.731 orang. Sedangkan pada periode bulan maret 2020 – bulan februari 2021 (selama pandemi COVID-19), jumlah nasabah baru pencairan kredit berkurang menjadi 1.445 orang. Penurunan pengajuan kredit ini didasari karena masyarakat takut tidak dapat melunasi kredit yang diajukan karena tidak stabilnya kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan masyarakat.



Tabel 4.3**REPORT DATA REALISASI PINJAMAN BRI UNIT KANRUNG****PERIODE MARET 2019 S/D FEBRUARI 2021**

NO	JENIS KREDIT	DEBITUR	DEBITUR
		(MARET 2019 - FEBRUARI 2020)	(MARET 2020 - FEBRUARI 2021)
1	KUR	Rp. 42.350.000.000	Rp. 30.137.500.000
2	KUPEDES	Rp. 13.213.000.000	Rp. 7.481.000.000
3	BRIGUNA	Rp. 2.404.800.000	Rp. 511.500.000
TOTAL		Rp. 57.967.800.000	Rp. 38.130.000.000

Sumber : LPU BRI Unit Kanrung tahun 2019-2021

Selama pandemi COVID-19, turunnya suku bunga juga tidak mampu meningkatkan permintaan kredit. Terbatasnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat dan produksi dunia usaha menurun signifikan. Tidak heran jika kemudian kebutuhan pembiayaan, baik untuk konsumsi maupun produksi juga turun drastis. Selama periode pembukuan bulan maret 2019 – bulan februari 2020 (sebelum pandemi COVID-19), jumlah pencairan kredit di Bank BRI Unit Kanrung mencapai Rp. 57.967.800.000. Sedangkan pada periode bulan maret 2020 – bulan februari 2021 (selama pandemi COVID-19), jumlah pencairan kredit hanya mencapai Rp. 38.130.000.000.

Di masa pandemi COVID-19 ini, tidak ada persyaratan khusus yang diberikan bank kepada calon nasabah. Hanya saja, pihak Bank BRI Unit Kanrung lebih selektif terhadap permintaan kredit yang masuk karena risiko pemberian kredit dimasa pandemi ini sangat tinggi sehingga pihak bank harus lebih waspada.

Di masa pandemi COVID-19 ini, prosedur pemberian kredit di Bank BRI Unit Kanrung ini tidak mengalami perubahan prosedur. Dalam



melakukan prosedur penilaian dan pengajuan kredit, pihak bank tetap menggunakan prinsip 5C, yakni *Character* (Karakter), *Capacity* (Kapasitas), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition of economic* (Kondisi Perekonomian).

Proses pengajuan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar prosedur yang berlaku. Proses pelaksanaannya melalui beberapa prosedur yakni : 1) Calon nasabah datang ke kantor Bank BRI Unit Kanrung membawa kelengkapan berkas pengajuan kredit; 2) *Costumer service* mencatat di buku register yang kemudian dilaporkan ke kepala unit bank; 3) Kepala unit desposisi ke mantri yang sesuai dengan wilayah kerja; 4) Mantri melakukan *survey* kepada calon nasabah yang kemudian dilaporkan ke kepala unit melalui aplikasi *brispot online*; 5) Jika disetujui oleh pemutus (kepala unit atau jabatan setingkat lebih tinggi), nasabah bisa langsung ke kantor Bank BRI Unit Kanrung untuk melakukan akad kredit (pencairan kredit).

Terkait penyuluhan atau promosi kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19, setiap minggu mantri akan melakukan penyuluhan kecil kepada calon nasabah di setiap wilayah kerja masing-masing, juga menyampaikan perihal apabila adanya perubahan tentang suku bunga atau naiknya plafon KUR. Selain itu, pihak Bank BRI Unit Kanrung memiliki program Teras BRI, yakni mobil berjalan yang sering ditempatkan di pusat keramaian seperti pada saat hari pasar tradisional, dll yang dapat memudahkan kegiatan transaksi dengan nasabah dan juga membantu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Pihak Bank BRI Unit Kanrung mengurangi kegiatan sosialisasi atau penyuluhan karena adanya kebijakan



Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tetapi karena sebelum pandemi COVID-19 melanda, pihak Bank BRI Unit Kanrung sudah sering melakukan penyuluhan atau promosi kepada masyarakat, baik itu di Kantor Desa, Kelompok Tani, sehingga dampak positifnya pun bisa dirasakan sampai sekarang.

Efek dari pandemi COVID-19 ini juga dirasakan oleh pemilik usaha toko bangunan di Kabupaten Sinjai yang merupakan salah satu dari debitur Bank BRI Unit Kanrung. Kredit yang diajukan ialah kredit usaha rakyat (KUR) dengan nominal Rp. 50.000.000 dengan bunga 6%, dengan jangka waktu 36 bulan atau 3 tahun. Kredit ini digunakan debitur sebagai tambahan modal usaha toko bangunan dengan angsuran mencapai Rp.1.500.000/bulan. Kondisi usaha toko bangunan ini cukup lancar di masa pandemi COVID-19 ini dengan omset perhari mencapai lebih dari Rp. 1.000.000. Hal ini disebabkan karena lokasi dari toko bangunan ini sangat strategis, berada di pesisir kota dan merupakan satu-satunya toko bangunan di daerah ini. Karena jarak ke pasar sentral cukup jauh dan harga alat/bahan bangunan tidak terlalu berbeda, sehingga toko bangunan ini tetap ramai pembeli.

Hasil penelitian ini tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sebagai berikut:

1. Ashinta Sekar Bidari, Frans Simangunsong, dan Karmina Siska (2020) dengan judul penelitian Sektor Perbankan di COVID-19, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *physical distancing* akibat pandemi COVID-19 membuat sektor usaha/UMKM yang mempunyai pinjaman di sebuah bank mengalami kendala untuk mengangsur ataupun melunasinya akibat daya beli masyarakat yang menurun, hal ini akan



berdampak pada sektor perbankan dengan meningkatnya jumlah kredit macet (NPL).

2. Evandri Notalin, Nonie Afrianty, dan Asnaini (2021) dengan judul penelitian Dampak COVID-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah terjadi disebabkan oleh pendapatan dari pembiayaan yang mengalami penurunan dan mempengaruhi terhambatnya penanaman modal oleh pihak ketiga.
3. Fandi Adi Setyawan (2020) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi COVID-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan, jumlah nasabah dan Pandemi COVID-19 berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang dikarenakan penyaluran kredit selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pendapatan calon nasabah membuat calon nasabah ragu-ragu untuk mengajukan kredit.
4. Listri Herlina, (2021) dengan judul penelitian Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi Di Masa Pandemi COVID-19, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah pandemi Covid- 19 diumumkan, perolehan DPK 7 bank kategori BUKU 4 sejak Januari 2020 sampai dengan oktober 2020 cenderung meningkat, akan tetapi



penyaluran kredit 7 Bank kategori BUKU 4 Sejak Januari sampai dengan Oktober 2020 cenderung menurun.

5. M. Reza Septriawan, Sri Mulyani, dan M. Iqbal (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Rekruturisasi Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa restrukturisasi kredit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan perusahaan perbankan. Semakin tinggi tingkat restrukturisasi kredit maka semakin rendah pendapatan bank dan sebaliknya.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas pengajuan kredit perbankan di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung telah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena calon debitur sedang mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat dan produksi usaha menurun. Kemudian kebutuhan pembiayaan untuk konsumsi dan produksi juga mengalami penurunan, dan kebijakan penurunan suku bunga juga tidak mampu meningkatkan permintaan kredit.

Selama periode pembukuan bulan maret 2019 – bulan februari 2020 (1 tahun sebelum pandemi COVID-19), kondisi pengajuan kredit pda Bank BRI Unit Kanrung lebih besar jika dibandingkan dengan kondisi pengajuan kredit periode bulan maret 2020 – bulan februari 2021 (1 tahun selama pandemi COVID-19).

Ini berarti bahwa kondisi pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19 pada Bank BRI Unit Kanrung, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ke-5 (lima) hasil penelitian terdahulu bahwa kondisi pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19 mengalami penurunan.



B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam tahap proses pengajuan kredit perlu diperhatikan lagi dengan baik karena tidak semua pendapatan calon nasabah selalu stabil di masa pandemi COVID-19 ini.
2. Promosi kredit perbankan kepada masyarakat sekitar perlu ditingkatkan, seperti memanfaatkannya platform online untuk promosi kredit perbankan.
3. Bagi pihak perusahaan agar menerapkan protokol kesehatan dengan baik.
4. Bagi akademisi, untuk kepentingan studi selanjutnya hendaknya memperhatikan periode pengambilan sampel data di masa pandemi COVID-19 karena kondisi ekonomi masyarakat akan kembali normal seiring berjalannya waktu seperti sebelum pandemi COVID-19 melanda.



DAFTAR PUSTAKA

Bidari, A. S., Simangunsong, F., dan Siska, K. 2020. Sektor Perbankan di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum : Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, (Online). Vol. 9, No. 1

(<http://journal.unigres.ac.id/index.php/JurnalProHukum/article/view/1129>, diakses 30 Juni 2021)

Herlina, Listri. 2021. Fungsi Bank Sebagai Lembaga Intermediasi Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Indonesia Membangun*, (Online). Vol. 20, no. 1

(<https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/284>, diakses 30 Juni 2021)

Kholiq, A., dan Rahmawati, R. 2020. Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi COVID-19. *el Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, (Online). Vol. 3, No. 2

(<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/view/2472>, diakses 30 Juni 2021)

Notalin, E., Afrianty, N., dan Asnaini. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jam-Ekis: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam*, (Online). Vol. 4, No. 1

(<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis/article/view/169-178>, diakses 30 Juni 2021)

Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan terkait Dampak COVID-19. 2020. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan



Septiawan, M.R., Mulyani, S., dan Iqbal, M. 2021. Pengaruh Rekruturisasi Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pada Perusahaan Perbankan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, (Online). Vol. 5, No. 1

(<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/266>, diakses 9 Juli 2021)

Setyawan, F.A. 2020. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) Upc Secang. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, (Online). Vol. 21, No. 1

(<https://journal.unimal.ac.id/emabis/article/view/478>, diakses 30 Juni 2021)

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV: Bandung

Syaifuddin, D.T.D., 2019. *Manajemen Perbankan*. Unhalu Press: Sulawesi Tenggara

Wahjusaputri, S., dan Abdullah, T. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jilid I. Mitra Wacana Media: Jakarta





L

A

M

P

I

R

A

N





Lampiran 1

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang di Observasi
1.	Peneliti mengamati lokasi dan keadaan di sekitar Bank BRI Unti Kanrung Kabupaten Sinjai
2.	Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari pegawai Bank BRI Unti Kanrung Kabupaten Sinjai
3.	Peneliti mengamati kondisi fasilitas Bank BRI Unti Kanrung Kabupaten Sinjai
4.	Peneliti mengamati kinerja pegawai mantri Bank BRI Unti Kanrung Kabupaten Sinjai
5.	Peneliti mengamati interaksi antara mantri dengan nasabah/calon nasabah Bank BRI Unti Kanrung Kabupaten Sinjai



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana prosedur pengajuan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung?	SA
2.	Apakah ada perubahan prosedur penilaian calon nasabah dalam pemberian kredit sebelum dan selama pandemi COVID-19?	N
3.	Bagaimana produktivitas pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19?	N, SA
4.	Apakah ada persyaratan khusus yang diberikan oleh pihak bank kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19?	SA
5.	Adakah ada perubahan jenis-jenis kredit yang disalurkan sebelum dan selama pandemi COVID-19?	N
6.	Bagaimana proses penyuluhan atau promosi kredit usaha rakyat (KUR) kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19?	N, SA
7.	Apa jenis kredit yang diajukan di Bank BRI Unit Kanrung?	S
8.	Bagaimana kondisi perekonomian di masa pandemi COVID-19 ini?	S



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama Informan : SA

Tanggal : 10 November 2021

Jam : 14.00 - 14.30 WITA

Tempat Wawancara : Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai

No.		Materi Wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana prosedur pengajuan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung?
	SA	Prosedur pengajuan kredit pada Bank BRI Unit Kanrung dimulai dengan calon nasabah datang ke kantor Bank BRI Unit Kanrung membawa kelengkapan berkas pengajuan kredit, lalu <i>costumer service</i> mencatat di buku register yang kemudian dilaporkan ke kepala unit bank, lalu kepala unit desposisi ke mantri yang sesuai dengan wilayah kerja, kemudian mantri melakukan <i>survey</i> kepada calon nasabah yang kemudian dilaporkan ke kepala unit melalui aplikasi <i>brispot online</i> . Jika disetujui oleh pemutus (kepala unit atau jabatan setingkat lebih tinggi), nasabah bisa langsung ke kantor Bank BRI Unit Kanrung untuk melakukan akad kredit (pencairan kredit).
2.	Peneliti	Bagaimana produktivitas pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19?
	SA	Penurunan pengajuan kredit ini didasari karena masyarakat takut tidak bisa melunasi kredit apabila mengajukan kredit karena melemahnya pertumbuhan ekonomi akibat dibatasinya kegiatan masyarakat. Selama pandemi COVID-19, turunnya suku bunga juga tidak mampu meningkatkan permintaan kredit. Terbatasnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat menyebabkan tingkat konsumsi masyarakat dan produksi dunia usaha menurun signifikan. Tidak heran jika kemudian kebutuhan pembiayaan, baik untuk



		konsumsi maupun produksi juga turun drastis.
3.	Peneliti	Apakah ada persyaratan khusus yang diberikan oleh pihak bank kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19?
	SA	Sampai detik ini tidak ada persyaratan khusus yang diberikan kepada calon nasabah, semua persyaratan tetap normal sesuai dengan aturan yang berlaku di perbankan, baik secara administratif maupun secara penilaian kredit di lapangan saat dilakukan kunjungan. Hanya saja, kami lebih selektif terhadap permintaan kredit masuk, risiko pemberian kredit dimasa pandemi ini sangat tinggi sehingga kami harus lebih waspada. Selain itu, nasabah/calon nasabah diwajibkan mematuhi protokol kesehatan saat berada di area Bank BRI. Dalam kegiatan surveypun, mantri juga sambil memberikan edukasi tentang pentingnya protokol kesehatan kepada nasabah baik di kegiatan usahanya maupun di kehidupan sosialnya. Jadi intinya tidak ada persyaratan khusus yang kami berikan kepada nasabah/calon nasabah sejak terjadinya pandemi COVID-19 ini.
4.	Peneliti	Bagaimana proses penyuluhan atau promosi kredit usaha rakyat (KUR) kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19?
	SA	Setiap minggu juga mantri akan melakukan penyuluhan kecil kepada calon nasabah di setiap wilayah kerja masing-masing, juga menyampaikan apabila ada perubahan tentang suku bunga atau naiknya plafon KUR. Selain itu ada yang namanya Teras BRI yang sering ditempatkan di pusat keramaian seperti pada saat hari pasar tradisional yang dapat memudahkan kegiatan transaksi dengan nasabah dan juga membantu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama Informan : N

Tanggal : 10 November 2021

Jam : 14.00 - 14.30 WITA

Tempat Wawancara : Bank BRI Unit Kanrung, Kabupaten Sinjai

No.	Materi Wawancara	
1.	Peneliti	Apakah ada perubahan prosedur penilaian calon nasabah dalam pemberian kredit sebelum dan selama pandemi COVID-19?
	N	Dalam segi prosedur pemberian kredit di Bank BRI Unit Kanrung ini tidak mengalami dan tidak ada kebijakan yang secara teknis mewajibkan adanya perubahan. Jadi Kami tetap melakukan prosedur penilaian dan pengajuan kredit itu sesuai dengan prinsip 5C, yakni <i>Character</i> (Karakter), <i>Capacity</i> (Kapasitas), <i>Capital</i> (Modal), <i>Collateral</i> (Jaminan), <i>Condition of economic</i> (Kondisi Perekonomian). Jadi semua normal baik sebelum dan selama pandemi COVID-19 ini, kami tetap menjalankan prosedur sesuai dengan prinsip 5C.
2.	Peneliti	Bagaimana produktivitas pengajuan kredit di masa pandemi COVID-19?
	N	Satu hal yang tidak bisa kami hindari ialah pandemi COVID-19 ini benar-benar mempengaruhi pengajuan kredit, menyebabkan seluruh jenis pengajuan kredit menurun, baik itu berdasarkan permohonan yang masuk di <i>costumer service</i> maupun yang masuk di tenaga pemasaran/mantri yang bertemu langsung dengan nasabah. Selama periode pembukuan bulan maret 2019 – bulan februari 2020 (sebelum pandemi COVID-19), jumlah pencairan kredit di Bank BRI Unit Kanrung mencapai Rp. 57.967.800.000. Sedangkan pada periode bulan maret 2020 – bulan februari 2021 (selama pandemi COVID-19), jumlah pencairan kredit



		hanya mencapai Rp. 38.130.000.000.
3.	Peneliti	Adakah ada perubahan jenis-jenis kredit yang disalurkan sebelum dan selama pandemi COVID-19?
	N	Tidak ada perubahan jenis-jenis kredit yang disalurkan baik itu sebelum dan selama pandemi ini. Kami tetap melayani kredit dengan 3 jenis, yakni kredit komersil, kredit berguna (kredit pegawai) dan kredit usaha rakyat (KUR). Jadi tidak ada kredit yang memang terbentuk karena adanya pandemi.
4.	Peneliti	Bagaimana proses penyuluhan atau promosi kredit usaha rakyat (KUR) kepada calon nasabah di masa pandemi COVID-19?
	N	Suatu kesyukuran sebenarnya bahwa KUR yang dicanangkan pemerintah ini telah hadir di tahun 2008. KUR yg awalnya hanya Rp.5.000.000, terus naik ke Rp.25.000.000 dan sekarang KUR untuk skala mikro bisa mencapai Rp.50.000.000, walaupun KUR untuk skala ritel atau cabang bisa sampai Rp.500.000.000. Jadi dalam rentan waktu kurang lebih 12 tahun ini, banyak hal yang telah kami lakukan terkait penyuluhan seperti di kantor desa, kelompok-kelompok tani, dan masjid. Penyuluhan ini kami lakukan sebelum pandemi. Tentu saja hal ini membuat kita sangat terbantu karena dampaknya bisa kami rasakan sampai sekarang, sehingga kami tidak teralalu press untuk melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat di masa pandemi ini. Mungkin perbankan yang baru menggeluti di dunia KUR atau kredit program pemerintah akan terganggu dengan adanya pandemi COVID-19 ini sehingga harus lebih melakukan promosi kepada masyarakat. Tapi karena Bank BRI sudah menjalankan program ini sejak 2008 dan masyarakat disini juga sudah paham, jadi kami sangat terbantu karena sejak awal kami sudah melakukan sosialisasi promosi, jadi di masa pandemi COVID-19 ini kami sudah tidak segencar dulu lagi melakukan penyuluhan walaupun terjadi penurunan KUR akibat dibatasinya kegiatan masyarakat dibatasi



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama Informan : S

Tanggal : 4 Januari 2022

Jam : 11.00 – 11.30 WITA

Tempat Wawancara : Toko Rinjani, Kabupaten Sinjai

No.		Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apa jenis kredit yang diajukan di Bank BRI Unit Kanrung?
	S	Kredit yang saya ajukan itu KUR dengan nominal Rp. 50.000.000 dengan bunga 6%, dalam jangka waktu 36 bulan atau 3 tahun. Kredit nya saya ajukkan di bulan Juli 2021. Angsuran perbulannya sebenarnya Rp. 1.400.000 lebih, tapi bisa saya bulatkan menjadi Rp. 1.500.000. Kredit ini saya gunakan untuk tambahan modal usaha toko bangunan.
2.	Peneliti	Bagaimana kondisi perekonomian di masa pandemi COVID-19 ini?
	S	Alhamdulillah usaha toko bangunan ini cukup lancar di masa pandemi ini, omset perhari kalau pembeli ramai mencapai lebih dari Rp. 1.000.000, karena namanya pembangunan kan tidak kenal COVID-19, tetap bekerja, apalagi toko saya kan ada di pesisir kota dan sekelilingnya sudah dibangun BTN dan ada juga yang masih tahap pembangunan. Karena lokasi toko yang strategis, bisa mencakup banyak orang, entah itu warga asli di sini atau pendatang yang tinggal di BTN ataupun masyarakat yang tinggal di pulau sembilan, jadi kebanyakan pemilik BTN dan warga sekitar berbelanja di sini, karena jarak ke pasar sentral cukup jauh, apalagi harga di toko saya dengan toko-toko bangunan di pasar sentral hampir sama dan belum ada toko bangunan lain di daerah sini, jadi toko rinjani ini satu-satu nya tempat berbelanja kebutuhan alat dan bahan bangunan selain di pasar sentral.



Lampiran 4

Administrasi Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2425/05/C.4-II/VII/42/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Makassar, 4 November 2021 M

Kepada Yth.
Bank BRI Cabang Sinjai, Unit Kanrung
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Muh. Idil Fitra**
Stambuk : **105721131117**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Penelitian : **Analisis Pengajuan Kredit Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung, Kec. Sinjai Tengah, Kab. Sinjai**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M.Si
NBM.651507

Tembusan :

1. Rektor Ummuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip





PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR CABANG SINJAI

Jl. Persatuan Raya No. 97 Sinjai – Indonesia

(04282) : 21055 – 21071 – 21479 Facs. 0482 – 22053

Model 54

Nomor : B.1575 -KC-XIII/SDM/11/2021
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, 09 November 2021

Kepada Yth.
Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Di - Makassar

Surat No:2425/05/C.4-II/VII/42/2021 tanggal 04 November 2021

Menunjuk surat tersebut di atas, perihal Izin Penelitian di Kanca BRI
Sinjai, Unit Kanrung, atas nama :

Nama : Muh.Idil Fitra
NIM : 105721131117
HP : 082346553356
Prodi : Manajemen
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl.Sultan AlauddinNo.259 Makassar

Kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di BRI Kanca
Sinjai sesuai judul penelitian " Analisis pengajuan kredit dimasa pandemi
Covid-19 pada Bank BRI Unit Kanrung,Kab.Sinjai".

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG SINJAI



Tembusan

1. Sdr.Muh.Idil Fitra
2. Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Arsip.

Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan, Penghargaan Kepada SDM



Lampiran 5

Dokumentasi



Keterangan : Tampak depan Bank BRI Unit Kanrung



Keterangan : Papan Informasi di Bank BRI Unit Kanrung





Keterangan : Papan Informasi di Bank BRI Unit Kanrung



Keterangan : wawancara dengan Kepala Unit Bank BRI Unit Kanrung





Keterangan : Costumer Service Bank BRI Unit Kanrung



Keterangan : Teller Bank BRI Unit Kanrung





Keterangan : Ruang Tunggu Bank BRI Unit Kanrung



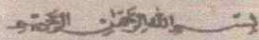
Keterangan : Wawancara dengan pemilik Toko Rinjani
(nasabah KUR Bank BRI Unit Kanrung)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866972, 881 970, Fax. (0411) 863368



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh Idilfitri
NIM : 105721131117
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10%
2	Bab 2	25%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	9%	10%
5	Bab 5	4%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 6 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

M. NIP. 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 Makassar 90221
Telp. (0411) 866972, 881 970, Fax. (0411) 863368
E-mail : gopran@umh.ac.id



BAB I MUHAMMADIYAH

105721131117

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Jan-2022 12:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738017818

File name: SKRIPSI_BAB I MUH_IDIL FITRA.docx (33.21K)

Word count: 645

Character count: 4195



81 MUH. IDILFITRA 105721131117

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.academia.edu

Internet Source

2%

2

docobook.com

Internet Source

2%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

2%

4

ekonomi.bisnis.com

Internet Source

2%

5

news.detik.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB II MUH IDILFITRA

105721131117

by Tanaz Nurin



Submission date: 06-Jan-2022 12:54PM (UTC+0700)
Submission ID: 1738017978
File name: SKRIPSI_BAB 2 MUH_IDILFITRA.docx (58.81K)
Word count: 3180
Character count: 21257



MUH. IDILFITRA 105721131117

QUALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.berita.yahoo.com

Internet Source

2%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%

3

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

2%

4

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

2%

5

duwitmu.com

Internet Source

2%

6

eprints.uns.ac.id

Internet Source

2%

7

www.gardaindonews.com

Internet Source

2%

8

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

2%

9

www.kompasiana.com

Internet Source

2%



11

adoc.tips

Internet Source

12

docplayer.info

Internet Source

13

123dok.com

Internet Source

2%

2%

2%

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB III MUH. IDIL FITRA

105721131117

by Tahap Tutup



Submission date: 06-Jan-2022 12:55PM (UTC+0700)
Submission ID: 1738018154
File name: SKRIPSI BAB 3 MUH. IDIL FITRA.docx (33.82K)
Word count: 1100
Character count: 7590



III MUH. IDILFITRA 105721131117

PERSONALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

2%

2

Feri Indawatika. "Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal", Journal of Accounting Science, 2017

Publication

2%

3

Swesti Intan Pramesti, Mulyoto Mulyoto. "Manajemen Pembelajaran Life Skill dalam Mewujudkan Kompetensi Peserta Didik Paket C", Media Manajemen Pendidikan, 2019

Publication

2%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

2%

5

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

6

repository.usbypkp.ac.id

Internet Source

2%







MUH. IDILFITRA 105721131117

REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

naeydi.blogspot.com

Internet Source

3%

2

ir-bri.com

Internet Source

2%

3

www.medcom.id

Internet Source

2%

4

duwitmu1.rssing.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On



BAB V MUH. IDIL FITRA

105721131117

by Tahap Tutup

Submission date: 06-Jan-2022 12:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1738018469

File name: SKRIPSI_BAB_5_MUH_IDIL_FITRA.docx (29.08K)

Word count: 226

Character count: 1443



MUH. IDILFITRA 105721131117

Similarity Report

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



www.jawapos.com

Internet Source

4%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR





BIOGRAFI PENULIS



Muh. Idil Fitra lahir di Sinjai, pada tanggal 09 Januari 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Muh. Amir Abdullah dan Ibu Sahari, dan merupakan anak bungsu dari enam bersaudara. Pada tahun 2005 penulis masuk Sekolah Dasar di SD 213 Sabbang dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Sinjai Tengah dan lulus tiga tahun kemudian yakni pada tahun 2014.

Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir pada tahun yang sama di SMA Negeri 1 Sinjai Tengah dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tanggal 15 Januari 2022 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Manajemen setelah menyelesaikan sebuah tugas akhir sebagai seorang Mahasiswa dengan judul **“Analisi Pengajuan Kredit Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Bank BRI Unit Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”**

